

## APPENDIX

### FORMAL SITUATION

#### Situation 1: Meeting at a company

Melia is an operational manager, she is very angry with her employee because they cannot finish their job on time.

Woman 1: Saya tidak suka jika ada pekerjaan yang tidak beres pada waktunya. Saya sudah bilang berkali-kali, kalau perlu lembur...lembur! Saya tidak tahu kenapa kalian ini ndak pernah ngerti-ngerti, ndak tahu saya ini mesti ngomong berapa kali. Saya rasa, saya tidak perlu sampai harus marah, kan?

Woman 2: Kalau saya, terus terang saya ndak bisa kalau harus lembur, soalnya itu bukan kesalahan saya.

Woman 3: Kalau saya...gimana ya Bu Melia...soalnya saya ndak ada yang bantu, jadi...yah... saya agak sedikit kewalahan.

#### Situation 2: In a company. Mrs. Hanny Widjaya as a personel manager is talking to Silvia, a senior secretary of a company. Silvia wants to quit from her job, since her husband wants to move to another city.

Woman 4: Saya rasa, saudari perlu memikirkan kembali, apakah saudari sudah mantap dengan keputusan yang telah saudari ambil, mengingat masa kerja saudari yang cukup lama serta prestasi

kerja yang telah saudara raih selama ini, yang saya kira cukup memuaskan. Bagaimana... mau dipikirkan kembali?

Women 5: Saya sudah pikirkan semuanya masak-masak, dan saya lebih memilih mengikuti suami saya, apapun resikonya, meskipun saya harus kehilangan pekerjaan saya. Walaupun demikian, saya sangat berterima kasih, karena saya bisa bergabung di sini.

**Situation 3:** In a company.

Mrs. Magdalena Jayanti as a Marketing Manager is talking to her partner, Mr. Jim O'cornor. They planning to have an exhibition in Australia.

Woman 6: Hai, Jim... bagaimana keadaan you hari ini?

Saya ingin tahu apakah ada ide dari you tentang rencana kita untuk ikut pameran nanti.

(conversation is continued by Jim)

Kamu pikir, kita bisa berhasil di sana?

Saya dengar lawan kita disana maha berat, benar begitu, Jim?

(conversation is continued by Jim)

Saya harap you bisa handle dengan baik, terutama dengan mempelajari marketnya dulu. Nanti saya akan meminta Frans untuk membantu you.

Dia rasanya orang yang tepat untuk you.

**Situation 4:** On Campus

Lisana is a mathematics assistant at STTS. She is talking to her students about the preparation for examination.

Woman 7: Saya harap kalian semua siap dalam menghadapi ujian yang akan datang, karena saya tidak mau mendengar bahwa di antara kalian ada yang gagal. Saya sudah korbankan banyak waktu saya hanya untuk kalian, jadi saya minta kalian tidak mengecewakan saya. Ada pertanyaan?  
(question coming from her students)

**Situation 5:** At a doctor's room.

Conversation between doctor and patient. Santi is a dentist. She is interviewing her patient concerning with the problem he got.

Woman 8: Ada yang ingin anda ceritakan pada saya sebelum saya memeriksa anda?

Patient: Ada, gusi saya bengkak, maksud saya...em yang sebelah atas...kelihatannya...(being interrupted by the doctor).

Woman 8: Ah ya saya tahu maksud anda, kira-kira sudah berapa lama?

Patient: Saya sudah lupa...em tapi rasanya kalau tidak salah ya...ada dua mingguan, eh enggak sih...berapa ya...

Woman 8: Ya sudahlah, kalau memang lupa.

**Situation 6:** Briefing in an office at a hotel

Two women, one is a finance manager, and the other is a marketing manager, are having a conversation with a man who is known as EDP staff.

Woman 9: Terus terang, kalau saya pribadi, memang tidak suka bicara di belakang layar. Bagi saya lebih baik terus terang di depan orangnya! Kalau tidak suka caranya, langsung saja, Bung Hadi, ndak usah berbelit-belit.

Man : Saya maunya memang begitu, Bu, tapi saya masih menaruh hormat, Beliau kan sudah tua, jadi...(being interrupted)

Woman 10: Kalau yang dibegitukan mengerti yah ndak jadi apa, lha kalau ndak ngerti juga, kan kita sendiri yang dirugikan! Saya rasa Anda perlu sedikit tegas. Tegas dalam arti bahwa Anda tidak kurang ajar, bukan begitu toh, Bu Yen?

**Situation 7:** Launching house at Delta Sari Baru Estat. There is a woman who wants to buy a house and give the down payment.

Woman 11: Mbak, apa bener saya masih bisa pilih lokasi?

Woman 12: Maksud ibu?

Woman 11: Itu lho Mbak, apa sih namanya...ehm, nomer-nomernya itu lho.

Bank belum menyetujuinya.

Woman 13: Oh...begitu. Oke nanti akan saya usahakan diadakan rapat ulang pemegang saham. Tolong siapkan anggaran yang diperlukan dengan cermat. Dan jangan sampai kehilangan kontak dengan mereka.

Woman 15: Baik Bu.

### INFORMAL SITUATION

Situation 9: At a cafeteria during lunch time.

Mrs. Linda as a chief accountant is having lunch with her staff in the cafeteria. While eating, they are talking to each other.

Woman 16: Bu Linda sering pulang ke Lampung?

Woman 17: Tidak juga, habis biayanya mahal sih, kalau ada yang bayarin sih lain lagi, setiap minggu saya juga mau.

Woman 18: Semua juga mau kalau begitu, Bu.

Woman 19: Bu Linda nggak khawatir ya, ninggalin Pak Yos sendirian. Kalau saya sih ndak bisa jauh-jauh ninggalin suami saya.

Woman 18: Aduh! Sialan dompetku ketinggalan, mana di saku ndak ada duit, lagi.

Woman 19: Kamu pakai duitku aja, Hen, pokoknya sip...lah.

(The conversation stops, they all eat)

**Situation 10:** In a secretary room at an office.

Two women are talking about their job and their boss, also the problem which comes up in their job.

Woman 20: Lin, kamu tahu... Pak Andi itu lho seenaknya aja marah sama aku. Kamu masih ingat, kalau aku pernah cerita sama kamu, aku sudah pernah ngasih laporan lengkap ke Pak Andi, iya kan, Lin?  
Dia bilang aku sama sekali belum pernah ngasih apa-apa.

Woman 21: Makanya, aku kan sudah sering ngomong sama kamu, kalau nyerahkan laporan itu minta tanda tangan, kalau sudah begini, ribut.

Woman 20: Tapi kau...(cut)

Woman 21: Mau cari alasan ? Aku tahu kamu mau ngomong...(cut)

Woman 20: Enggak, bukan itu, aku mau bilang kalau...(cut)

Woman 21: Ah, sudahlah, aku juga sudah ngerti lebih baik kamu diam, deh.

**Situation 11:** During lunch time at a canteen.

Some Bank employees have a lunch time at a canteen. A friend's of the writer is doing a recording and she tries to provoke a conversation.

Volunteer: Banyak orang bilang kalau cewek itu suka memotong pembicaraan orang, katanya sih... (being interrupted).

Woman 22: Siapa yang bilang... enak saja, tahu dari mana kamu berita begituan?

Woman 23: Memangnya ndak kebalik apa, kalau cowok yang sering begituan, coba deh... (interruption)

Woman 22: Kamu lihat saja kenyataannya, siapa yang lebih banyak mendapat kesempatan bicara, kalau kebetulan yang lagi bincang-bincang itu cewek sama cowok.

Volunteer: Iya... ya aku percaya, aku... (interruption)

Woman 22: Eit... nggak bisa begitu, kamu harus buktikan sendiri, baru nanti kasih komentar.

**Situation 12:** A friend of the writer was giving an English lesson to Mrs. Liana who had a child of seven years old. This small girl also had a private teacher. While her mother was studying English, she was also studying with her teacher, Mrs. Ani.

Woman 24: Yin, siapa yang suruh ambil permen di lemari es? Mama sudah pernah bilang, kalau ngambil sembunyi-sembunyi itu namanya mencuri. Ndak boleh ya, jelek itu, tahu? Ayo sudah ndak boleh menangis.

Woman 25: Yin, ayo kemari, sudah, tidak boleh menangis lagi. Jangan diulangi lagi, ya? Bu guru kan pernah bilang kalau mengambil diam-diam itu sama dengan mencuri, iya, kan? Ehmm... masih ingat tidak?

Woman 25: Sudah, biar Bu Ani, nanti malah jadi terbiasa manja.  
Bu Ani tahu, anaknya tetangga sebelah ini jadi manja ya karena sering dibujuk itu.

**Situation 13:** Three women are talking to one another in a coffee shop.

Woman 26: Gila, aku dengar Siani mau kawin lagi, cepet banget, ya?  
Padahal dia kan baru tiga bulanan, ya?

Woman 27: Apanya yang tiga bulanan?

Woman 26: Ya cerai dong, memangnya apa?

Woman 28: Makanya San, elu kalo ngomong yang jelas, dia kan satu-satunya orang yang paling ketinggalan berita jadi... (being interrupted)

Woman 27: Nah mulai lagi kan, memangnya kalau sehari saja kamu nggak ngerjain orang nggak enak ya?

**Situation 14:** Two women are talking about their plan after working. They want to go to the movie.

Woman 29: Da, ada film bagus lho!

Woman 30: Film apa, sih?

Woman 29: Itu lho filmnya Sandra Bullock, yang main di Speed

Woman 30: Oh ya, judulnya apa?



Woman 29: While You Are Sleeping, nonton yuk!

Woman 30: Boleh, kapan mau nonton?...ehmm gimana kalau  
besok, soalnya aku lagi kosong?

Woman 29: Oke, besok aku jemput kamu jam tujuh

Woman 30: Oke, jangan sampai telat, ya?